

**ANALISIS DAMPAK PENERAPAN PSAK 73 SEWA  
TERHADAP KINERJA KEUANGAN  
(Studi Kasus Pada PT.Aneka Tambang (Persero) Tbk.)**

**Muhammd Hidayat<sup>1</sup>, Jayana Selesti<sup>2</sup>, Hafidra Sahri<sup>3</sup>, Nasrullah<sup>4</sup>**

*Progrsm Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau Kepulauan*

*Program Studi Akuntansi Manjerial, Politeknik Negeri Batam*

*hidayat@fekon.unrika.ac.id<sup>1</sup>, jayana@fekon.unrika.ac.id<sup>2</sup>,*

*sahrihafidra@gmail.com<sup>3</sup>, nasrularul1205@gmail.com com<sup>4</sup>.*

*diterima 14/12/23, dipublish 31/12/23*

**Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa dampak penerapan PSAK 73 terhadap kinerja keuangan PT. Aneka Tambang (Perero) Tbk). Kinerja keuangan meliputi return on asset, cash ratio, dan debt to asset ratio. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan PT.Aneka Tambang (Persero) Tbk yang diunduh angsung melalui website resmi (<https://www.antam.com/id/reports/financial-reports>). penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif berupa perbandingan rasio dengan bantuan grafik dan tabel.. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja Return on Asset sesudah penerapan PSAK 73 mengalami perbaikan dari sebelumnya 1,24% (kategori tidak baik) mnjadi 6,68% (kategori kurang baik). Kinerja Cash Ratio menurun dari 82,22% (kategori sehat) menjadi 68,42% dengan (kategori tidaksehat). Kinerja Debt to Asset Ratio 39,69% (kategori baik sekali) menjadi 22,84% (kategori baik sekali). Namun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan PSAK 73 tidak berdampak signifikan terhadap perubahan kinerja keuangan pada PT.Aneka Tambang (Perero) Tbk namun disebabkan oleh faktor-faktor lain.*

**Kata Kunci:** Sewa, Return on Asset, Cash Ratio, Debt to Asset Ratio.

**Abstract**

*This research aims to analyze the impact of implementing PSAK 73 on the financial performance of PT. Aneka Tambang (Perero) Tbk). Financial performance includes return on assets, cash ratio, and debt to asset ratio. This research uses secondary data in the form of financial reports from PT Aneka Tambang (Persero) Tbk which are downloaded directly via the official website (<https://www.antam.com/id/reports/financial-reports>). This research uses quantitative descriptive analysis in the form of ratio comparisons with the help of graphs and tables. The results of the research show that the performance of return on assets after implementing PSAK 73 has improved from the previous 1.24% (not good category) to 6.68% (not good category). Cash ratio performance decreased from 82.22% (healthy category) to 68.42% (unhealthy category). Debt to Asset Ratio performance 39.69% (very good category) to 22.84% (very good category). However, the results of this research show that the implementation of PSAK 73 does not have a significant impact on changes in financial performance at PT Aneka Tambang (Perero) Tbk but is caused by otherfactors.*

**Keywords:** Rental, Return on Asset, Cash Ratio, Debt to Asset Ratio.

## PENDAHULUAN

Memenuhi kebutuhan atas suatu asset dengan cara menyewa merupakan hal yang lumrah, terkadang kebijakan menyewa ini menjadi pilihan terbaik perusahaan dengan alasan antara lain pertimbangan dalam mengatur cashflow yang lebih optimum. Sewa adalah suatu kontrak yang memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset, atau peralatan tertentu untuk jangka waktu tertentu dengan imbalan yang sudah disepakati. Oleh karena itu, sewa memberikan penggunaan aset dari satu pihak (yang menyewakan) ke pihak lain (penyewa) tanpamengalihkan kepemilikannya. (Kieso, Weygandt, & Warfield, 2018). Sedangkan menurut PSAK 73 terkait sewa, penyewaan merupakan cara suatu entitas untuk memperoleh akses atas suatu aset, memperoleh pembiayaan serta mengurangi eksposur entitas terhadap risiko kepemilikan aset (IAI, 2017).

Diterapkannya PSAK 73 sewa yang berlaku sejak tahun 2020 diperkirakan akan memberikan dampak terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dampak ini akan terasa terutama bagi perusahaan yang banyak memiliki transaksi sewa dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya. Hal ini dikarenakan adanya perubahan yang cukup substansial dari standar sebelumnya (PSAK 30). Dalam PSAK 73 terdapat perubahan dimana perlakuan terhadap akuntansi atas sewa mengharuskan *lessee* atau penyewa untuk mencatat sewa dalam model tunggal sebagai aset hak guna dan liabilitas sewa dalam laporan posisi keuangan. Pada standar yang baru ini tidak lagi membedakan sewa berdasarkan kriteria sewa operasional atau sewa pembiayaan. Price Waterhouse Coopers (2017) menyatakan bahwa penerapan

PSAK 73 akan dapat berdampak pada peningkatan liabilitas, aset total.

Pada standar lama mengakui sewa sebagai sewa pembiayaan ketika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sehingga standar lama ini kurang dapat merepresentasikan transaksi sewa karena memungkinkan penyewa tidak mengakui aset dan liabilitas sewa akibat sewa operasi. Oleh sebab itu maka dibuatlah standar baru yang mengharuskan penyewa untuk mengakui aset dan liabilitas dari semua sewa yang lebih dari 12 bulan kecuali sewa dengan aset pendasar yang bernilai tidak signifikan. Didalam IASB (2016), menyebutkan bahwa ukuran aset bernilai rendah adalah senilai US\$5,000 atau kurang. Menurut DSAK IAI (2017), penyewa mengakui aset hakguna dan liabilitas sewa pada saat tanggal permulaan kontrak. Pengukuran awal liabilitas sewa dilakukan dengan mengukur biaya perolehan liabilitas sewa. Adapun biaya perolehan atas liabilitas sewa adalah nilai kini dari semua pembayaran sewa yang akan dilakukan dan didiskontokan selama masa sewa. Diskonto menggunakan bunga implisit atau bunga inkremental apabila tidak diketahui bunga implisit. Masa sewa merupakan periode kontrak sewa yang tidak dapat dibatalkan (DSAK IAI, 2017). Jika terdapat opsi untuk memperpanjang sewa atau opsi menghentikan sewa maka masa sewa mencakup periode selama penyewa cukup pasti akan mengambil opsi untuk memperpanjang kontrak sewa dan periode selama penyewa dapat dipastikan tidak akan mengambil opsi untuk menghentikan sewa.

Adapun aset hak-guna seperti halnya aset tetap dapat diukur dengan beberapa

metode. Menurut DSAK IAI (2017), metode pengukuran aset hak-dapat diukur dengan metode biaya, metode nilai wajar, dan metode revaluasi. Pada metode biaya aset hak-guna perlu dilakukan depresiasi. aset hakguna didepresiasi selama masa manfaat aset atau selama masa sewa, diambil yang paling pendek. Jika penyewa menggunakan metode nilai wajar maka mengikuti aturan sesuai PSAK 13 property investasi.

PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk adalah perusahaan milik pemerintah (BUMN) yang bergerak di bidang pengelolaan sumber daya alam melalui diversifikasi dan integrasi usaha melalui aktivitas eksplorasi, penambangan, pengolahan dan pemurnian, serta pemasaran bahan mineral dan logam di Indonesia. Sebagaimana perusahaan pertambangan lainnya dapat diduga bahwa PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk juga banyak menggunakan peralatan untuk kegiatan operasinya yang didapatkan dengan perjanjian sewa. Hal ini kadang menjadi pilihan dengan pertimbangan antara lain untuk mengelola *cashflow*, maupun untuk mengurangi kerepotan dalam hal pemeliharaan dan perbaikan peralatan dan lainnya.

Penelitian terkait dampak PSAK 73 terhadap kinerja keuangan perusahaan sudah dilakukan oleh beberapa peneliti, seperti dilakukan oleh Fauzi dan Yustiani (2021) yang meneliti dampak implementasi PSAK 73 Sewa terhadap perusahaan terbuka, penelitian tersebut menemukan bahwa perusahaan jasa adalah yang mendapatkan dampak paling besar, berdampak moderat terhadap perusahaan pertambangan, serta berdampak kecil terhadap perusahaan perkebunan. Heryana *et al* (2023) melakukan penelitian dengan judul dampak penerapan PSAK 73 terhadap nilai perusahaan, dan hasil

penelitian menunjukkan bahwa informasi aset hak guna berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Saphira (2020) melakukan penelitian dengan judul “analisis dampak penerapan PSAK 73 tentang sewa terhadap kinerja keuangan, adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan PSAK 73 memberikan dampak terhadap total *liabilitas*, *total asset*, dan nilai *equitas* perusahaan, dan berdampak terhadap kinerja keuangan perusahaan. Nomorissa dan Lindrawati (2021) melakukan penelitian dengan judul penerapan PSAK 73 terhadap kinerja keuangan pada perusahaan jasa di BEI, dengan hasil penelitian bahwa ROA, ROE, DAR, dan DER, mengalami peningkatan setelah penerapan PSAK 73. Putriyuliani dan Setya (2021) juga melakukan penelitian dengan judul “Dampak Penerapan PSAK 73 Sewa pada Laporan Keuangan Perusahaan Sektor Infrastruktur yang terdaftar di BEI” dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan PSAK 73 terkait sewa ini mempengaruhi laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi perusahaan pada sub-sektor industri infrastruktur. Hal ini terlihat dari laporan posisi keuangan dimana nilai total aset dan total liabilitas mengalami kenaikan yang cukup signifikan.

Adapun penelitian ini menganalisis dampak penerapan PSAK 73 terhadap kinerja keuangan PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk, dalam penelitian ini kinerja keuangan diukur dengan profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Asset*, analisis likwiditas yang diproksikan dengan *Cash Ratio*, analisis solvabilitas yang diproksikan dengan *Debt to Asset Ratio*. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah selain pada subjek penelitian dan periode penelitian, penelitian ini menggunakan

langkah analisis dengan menggunakan kriteria standar industri yang kemudian dilanjutkan dengan menganalisa dampak sesungguhnya yang diakibatkan adanya pengakuan “asset guna usaha” dan pengakuan “liabilitas sewa” sebagai dampak dari penerapan PSAK70. Perbedaan lainnya adalah dalam penelitian ini menggunakan periode data yang lebih panjang yakni 3 tahun sebelum penerapan PSAK 73 dan 3 tahun setelah periode penerapan PSAK 73.

Seiring dengan latar belakang diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan sebelum dan sesudah penerapan PSAK 73 pada PT.Aneka Tambang (Persero) Tbk.

## METODOLOGI

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dimana data yang disajikan adalah data dalam bentuk angka yang diperoleh dari hasil perhitungan untuk dianalisis. Dari laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi dilakukan analisis rasio keuangan kemudian rasio keuangan tersebut akan disajikan dalam tabel dan diberi penjelasan berdasarkan nilai yang didapatkan. Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah PT.Aneka Tambang (Persero) Tbk. Data yang digunakan dalam penelitian adalah laporan keuangan periode tahun 2017 – 2022, dengan demikian teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dilakukan dengan teknik dokumentasi. Dokumen didapatkan dengan mendownload langsung melalui website resmi PT.Aneka Tambang (Persero) Tbk dengan tautan ([www.antam.Com](http://www.antam.Com) / id / reports /financial- reports).

Adapun tahapan dalam melakukan analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Menampilkan dan menjelaskan data melalui grafik berdasarkan kondisi laporan keuangan perusahaan pada saat masih menggunakan PSAK 30.
- 2) Menampilkan dan menjelaskan data melalui grafik berdasarkan kondisi laporan keuangan perusahaan setelah menerapkan PSAK 73.
- 3) Melakukan perhitungan atas kinerja keuangan dengan tahapan sebagai berikut:
  - a) Mengukur rasio *Return on Asset* yang digunakan untuk mewakili analisis profitabilitas.
  - b) Mengukur *Cash Ratio* untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan dibidang likuiditas.
  - c) Mengukur *Debt to Asset Ratio* untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan dibidangsolvabilitas.
- 4) Analisis Kinerja Keuangan, dengan tahapan sebagai berikut:
  - a) Membuat analisis perbandingan rasio profitabilitas sebelum dan sesudah penerapan PSAK 73
  - b) Membuat analisis perbandingan rasio likuiditas sebelum dan sesudah penerapan PSAK 73
  - c) Membuat analisis perbandingan rasio solvabilitas sebelum dan sesudah penerapan PSAK 73
- 5) Membuat kesimpulan berdasarkan pembahasan dan analisis yang sudah dibuat.

## PEMBAHASAN

Dalam menerapkan PSAK 73 untuk pertama kalinya, PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk menerapkan kebijakan akuntansi sesuai yang yang diizinkan oleh standar.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini dari sisa pembayaran sewa, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental Grup. Suku bunga



pinjaman inkremental rata-rata tertimbang Grup yang diterapkan pada liabilitas sewa pada tanggal 1 Januari 2020 adalah 7,24%-9,29%. Aset hak guna diukur pada jumlah yang sama dengan liabilitas sewa, disesuaikan dengan jumlah pembayaran sewa yang dibayar di muka atau yang masih harus dibayar terkait sewa tersebut yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2019. Berdasarkan standar baru, Grup mengakui aset hak pakai terkait (diklasifikasikan dalam aset tetap) dan liabilitas sewa masing-masing sebesar Rp130.381.324 dan Rp128.608.040, pada tanggal 1 Januari 2020, di mana perbedaan nilai aset hak pakai dan liabilitas sewa merupakan jumlah sewa dibayar di muka yang direklasifikasi keaset hak pakai.

Untuk pembahasan selanjutnya berikut disajikan data yang terkait dengan rasio keuangan yang akan dianalisa. Dalam menyajikan data maka akan dipisahkan data sebelum penerapan standar baru yaitu tahun 2017-2019 sedangkan data setelah penerapan standar baru yaitu periode tahun 2020-2022. Data keuangan yang ditampilkan dibatasi pada data yang terkait dengan penghitungan rasio yang ada dalam penelitian ini. Berikut ini adalah gambaran sejumlah data keuangan PT.Aneka Tambang (Persero) Tbk

Tabel.1 Data sebelum diterapkan PSAK73 (Tahun 2017-2019)

(Dalam Milyar Rupiah)

TAHUN	LABA BERSIH	KAS	TOTAL ASET	UTANG LANCAR	TOTAL UTANG	MODAL
2017	137	5.551	30.014	5.552	11.524	18.490
2018	874	4.299	33.306	5.512	13.567	19.739
2019	194	3.636	30.195	5.293	12.061	18.133
<b>Jumlah</b>	<b>1.205</b>	<b>13.486</b>	<b>93.515</b>	<b>16.357</b>	<b>37.152</b>	<b>56.362</b>
<b>Rata2</b>	<b>402</b>	<b>4.495</b>	<b>31.172</b>	<b>5.452</b>	<b>12.384</b>	<b>18.787</b>

Sumber: Data Diolah

Tabel.2 Data sesudah diterapkan PSAK 73 (Tahun 2020-2022)

(Dalam Milyar Rupiah)

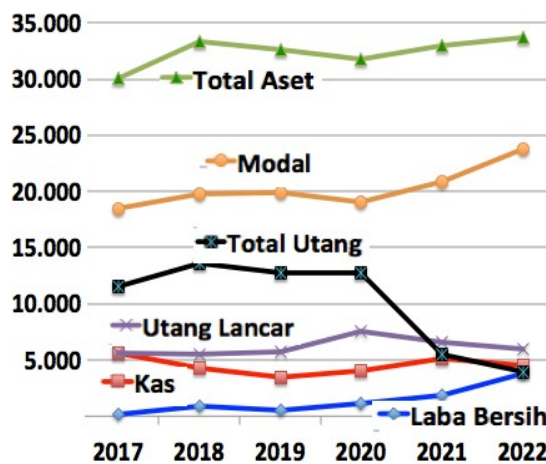
TAHUN	LABA BERSIH	KAS	TOTAL ASET	UTANG LANCAR	TOTAL UTANG	MODAL
2020	1.149	3.984	31.729	7.553	12.690	19.039
2021	1.862	5.089	32.916	6.562	5.516	20.837
2022	3.821	4.476	33.637	5.971	3.953	23.712
<b>Jumlah</b>	<b>6.832</b>	<b>13.549</b>	<b>98.282</b>	<b>20.086</b>	<b>22.159</b>	<b>63.588</b>
<b>Rata2</b>	<b>2.277</b>	<b>4.516</b>	<b>32.761</b>	<b>6.695</b>	<b>7.386</b>	<b>21.196</b>

Sumber: Data Diolah

Dengan membandingkan data pada tabel 1 dan tabel 2 diatas, dapat dilihat bahwa perbandingan rata-rata laba bersih perusahaan mengalami kenaikan yang sangat signifikan dari Rp.402 Milyar menjadi Rp 2,28 Triliun atau mengalami kenaikan rata-rata sebesar 335% setelah penerapan PSAK 73. Tentu saja kenaikan sebesar ini juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel penelitian sehingga tidak dapat dijelaskan dalam penelitian ini. Sedangkan perbandingan rata-rata total aset penerapan PSAK 73 meningkat dari Rp31,17 Triliun menjadi Rp.32,76 Triliun atau meningkat tidak signifikan yaitu 2%. Dampak penerapan PSAK 73 secara langsung berpengaruh terhadap kenaikan aset akibat pengakuan aset tetap berupa aset guna usaha yang bersumber dari sewa aset tetap yang melebihi satu periode akuntansi. Selanjutnya rata-rata hutang lancar meningkat dari Rp.5,45 Triliun menjadi Rp.6.69 Triliun atau meningkat cukup signifikan yaitu 20% dari tiga tahun sebelumnya. Untuk rata-rata total utang mengalami penurunan yang sangat signifikan yaitu dari Rp.12.38 Triliun menjadi Rp.7.39 Triliun, dalam hal ini mengalami penurunan sebesar 41%. Secara teorinya penerapan PSAK 73 berdampak secara langsung terhadap total hutang karena adanya pengakuan liabilitas sewa.

Penurunan hutang yang sangat signifikan ini akibat dari adanya pembayaran hutang yang sangat signifikan pada tahun 2021 dan tahun 2022, jadi tidak terlihat dampak peningkatan hutang setelah penerapan PSAK 73. Selanjutnya jika dilihat dari perubahan modal maka rata-rata modal tiga tahun sebelum dan sesudah penerapan PSAK 73 mengalami peningkatan dari Rp.18.79 Triliun naik menjadi Rp.21.19 Triliun atau mengalami kenaikan sebesar 9%. Secara teori tidak ada pengaruh langsung penerapan PSAK 73 terhadap kenaikan modal maupun terhadap penurunan modal. Sehingga kenaikan modal tersebut diperkirakan merupakan pengaruh langsung dari adanya kenaikan laba yang cukup signifikan.

Grafik 1. Data Keuangan 2017 - 2022



Pada grafik 1 diatas terlihat adanya trend kenaikan total aset setelah penerapan PSAK 73 pada tahun 2020. Demikian juga terhadap posisi modal dan posisi laba bersih terdapat trend kenaikan. Sedangkan posisi utang lancar dan posisi total utang mengalami penurunan trend. Dan posisikas tidak terlihat ada perbedaan atautrend-nya cenderung mendatar. Dari data- data ini dapat dianalisis bahwa kenaikan total aset yang cukup signifikan ini tidak bersumber dari pengakuan aset guna

usaha yang signifikan mengingat posisi total hutang tidak mengalami peningkatan tapi malah mengalami penurunan. Hal ini dengan logika bahwa atas setiap penambahan pengakuan aset guna usaha sekaligus juga akan menambah posisi hutang dengan akun liabilitas sewa.

#### Analisis Rasio

Untuk lebih memahami bagaimana rasio keuangan pada PT. Aneka Tambang Persero (Tbk), maka berikut ini disajikan data kinerja keuangan PT. Aneka Tambang Persero (Tbk) tiga tahunsebelum diterapkannya PSAK 73 serta data kinerja keuangan tiga tahun setelah diterapkannya standar akuntansi keuangan baru tersebut. Adapun kinerja keuangandimaksud diukur dengan beberapa analisisrasio meliputi:

a) Rasio Profitabilitas yang diwakili *Return on Aset (ROA)*

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

b) Rasio Likuiditas dengan menggunakan *Cash Rasio*

$$Cash Ratio = \frac{(\text{Kas} + \text{Setara Kas})}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

c) Rasio Solvabilitas melalui *Debt to Aset Ratio (DAR)*.

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

Tabel.3 Data sebelum diterapkan PSAK 73 (Tahun 2017-2019)

URAIAN	RETURN ON	CASH RATIO	DEBT TO
	ASET		ASSET RATIO
2017	0,46%	100,0%	38,4%
2018	2,62%	78,0%	40,7%
2019	0,64%	68,7%	39,9%
JUMLAH	3,72%	246,67%	119,07%
RATA2	1,24%	82,22%	39,69%

Sumber: Data Diolah

Kinerja profitabilitas yang diukur melalui

return on asset pada tahun 2017 mencapai 0,46%, lalu tahun 2018 naik menjadi 2,62% dan tahun 2019 turun kembali menjadi 0,64% sehingga rata-rata ROA selama 3 tahun sebelum penerapan PSAK 73 adalah 1,24%. Kinerja *cash ratio* rata-rata selama tahun 2017-2019 adalah 82,22%. Sedangkan kinerja solvabilitas yang diwakili oleh Debt to Asset Ratio (DAR) rata-rata sepanjang tahun 2017-2019 adalah 39,69%.

Tabel 4: Data sesudah diterapkan PSAK 73 (Tahun 2017-2019)

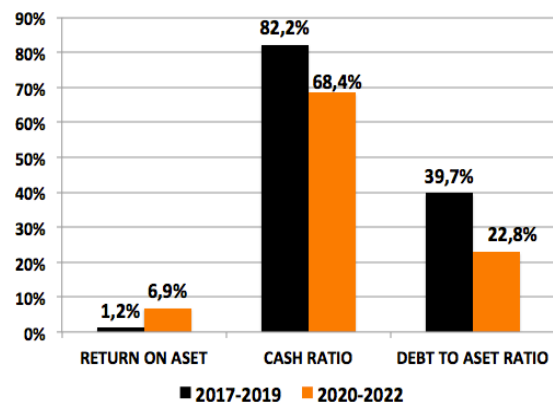
URAIAN	RETURN ON	CASH RATIO	DEBT TO
	ASET		ASSET RATIO
2020	3,62%	52,7%	40,0%
2021	5,66%	77,6%	16,8%
2022	11,36%	75,0%	11,8%
JUMLAH	20,64%	205,26%	68,50%
RATA2	6,88%	68,42%	22,83%

Sumber: Data Diolah

Dari tabel 4 diatas dapat kita lihat bahwa rasio *Return On Asset* pada tahun 2020 adalah 3,62%, kemudian meningkat pada tahun 2021 menjadi 5,66%, selanjutnya pada tahun 2022 terus meningkat menjadi 11,36%, sehingga rata-rata *Return On Asset* untuk periode tahun 2020-2022 adalah 6,88%. Untuk *Cash Ratio* periode tahun 2020-2022 mengalami kenaikan setiap tahunnya sehingga dapat kita lihat bahwa rata-rata *Cash Ratio* pada periode tersebut juga naik menjadi 68,42%. Sedangkan kinerja solvabilitas periode tahun 2020-2022 yang diukur dengan *Debt to Aset Ratio (DAR)*, dalam hal ini rasio *DAR* terus mengalami penurunan setiap tahunnya sehingga rata-rata *DAR* juga mengalami penurunan menjadi 22,83%. Dalam hal ini penurunan rasio *DAR* merupakan hal yang positif dan dianggap merupakan perbaikan dalam hal peningkatan kinerja rasio solvabilitas.

Selanjutnya untuk mengetahui kinerja rasio keuangan PT.Aneka Tambang (Persero) Tbk. sebelum dan sesudah penerapan PSAK 73, akan disajikan data perbandingan melalui tabel dan grafik berikut ini.

Grafik 2. Perbandingan Analisis Rasio 2017-2019 dan 2020-2022



Tabel 5. Perbandingan Analisis Rasio 2017-2019 dan 2020-2022

RASIO KEUANGAN	TAHUN 2017-2019	TAHUN 2020-2022
RETURN ON ASSET	1,24%	6,88%
CASH RATIO	82,22%	68,42%
DEBT TO ASSET RATIO	39,69%	22,84%

Sumber: Data Diolah

Sesuai tabel 5 diatas dapat kita lihat bahwa kinerja profitabilitas yang diwakili dengan *Return On Asset (ROA)* sebelum penerapan PSAK 73 adalah 1,24%, sedangkan pada tahun 2020-2022 setelah penerapan PSAK 73 meningkat menjadi 6,68%. Jika dibandingkan dengan standar industri *Return On Asset* menurut Kasmir (2016) sebagaimana pada tabel 6, maka ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang diwakili oleh *ROA* sebelum penerapan PSAK 73 memiliki kinerja kurang baik karena masih dibawah 3%, sedangkan kinerja *Return On Asset (ROA)* setelah penerapan PSAK 73 kinerjanya

masuk kriteria penilaian cukup baik.

Tabel 6 : Kriteria *Return On Asset*

<i>Return On Asset</i>	Kriteria
>10%	Baik Sekali
<10% s/d 7%	Baik
<7% s/d 3%	Cukup Baik
<3% s/d 1%	Kurang Baik
<1%	Tidak Baik

Sumber: Kasmir (2016)

Sedangkan kinerja kas yang dalam penelitian ini diwakili oleh *Cash Ratio* dimana *Cash Ratio* sebelum penerapan PSAK 73 adalah 82,22%, sedangkan setelah penerapan PSAK 73 terdapat penurunan menjadi 68,42%. Jika kita melakukan penilaian dengan menggunakan standar industri untuk *cash ratio* menurut Syamsuddin (2016) sesuai dengan tabel 5 dibawah, maka kinerja *Cash Ratio* sebelum penerapan PSAK 73 tergolong sehat, namun setelah penerapan PSAK 73 karena terjadi penurunan sekitar 17% akan kinerja *cash ratio* menjadi lebih buruk sehingga tergolong tidak sehat karena nilai rata-rata *cash ratio* dibawah 80%.

Tabel 7 : Kriteria *Cash Ratio*

<i>Cash Ratio</i>	Kriteria
>80%	Sehat
<80%	Tidak Sehat

Sumber: Syamsuddin (2016)

Untuk kinerja *Debt to Asset Ratio (DAR)* sebagaimana pada Tabel 5 menunjukkan bahwa *DAR* sebelum penerapan PSAK 73 adalah 39,69% sedangkan setelah periode penerapan PSAK 73 terjadi penurunan yang cukup signifikan yaitu menjadi hanya 22,84%.

Tabel 8 : Kriteria *Debt to Aasset Ratio*

<i>Debt to Asset Ratio</i>	Kriteria
<40%	Baik Sekali
>40% s/d 50%	Baik
>50% s/d 60%	Cukup Baik
>60% s/d 80%	Kurang Baik
>80%	Tidak Baik

Sumber: Kasmir (2016)

Dari kriteria penilaian pada tabel 8 diatas dapat dinilai bahwa *Debt to Asset Ratio (DAR)* sebelum penerapan PSAK 73 berkinerja baik sekali, sedangkan setelah penerapan PSAK 73 kinerja *DAR* menjadi lebih baik lagi, karena komposisi hutang terhadap total aset menjadi semakin rendah.

Setelah membahas kinerja rasio keuangan terkait *Return On Asset, Curent Ratio dan Debt to Asset Ratio* sebelum dan sesudah penerapan PSAK 73 maka berikut ini akan kita lihat data sebenarnya seberapa besar dampak sesungguhnya yang dihasilkan oleh penerpan PSAK 73 ini. Jika dilihat dampak langsung terhadap pencatatan akuntansi akibat penerapan PSAK 73 ini adalah menyebabkan adanya pengakuan terhadap “aset guna usaha” dan sekaligus pengakuan “utang liabilitas sewa” terhadap kontrak sewa jangka panjang. Untuk dapat memberikan gambaran seberapa besar pengaruh hal tersebut setelah penerapan PSAK 73 yang dimulai tahun 2020 berikut ini disajikan data.

Tabel 9 : Aset Guna Usaha terhadap Total Aset.

(Rp.Milyar)					
No	Keterangan	2020	2021	2022	Rata <sub>2</sub>
1	Aset Guna Usaha	130	308	385	274
2	Total Aset	31.729	32.916	33.637	32.761
Komposisi = (1:2)		0,41%	0,94%	1,14%	0,8%

Dari tabel 9 diatas dapat kita lihat bahwa pengakuan aset guna usaha pada tahun 2020 adalah Rp.130 Milyar jika



dibandingkan dengan total aset perusahaan yang nilainya Rp.31,73 Triliun, maka jumlah aset guna usaha pada tahun tersebut hanyalah 0,41% dari total aset. Pada tahun 2021 jumlah aset sewa guna usaha meningkat menjadi Rp.308 Milyar namun ini jika dibandingkan dengan total aset perusahaan yang nilainya Rp.32,92 Triliun, maka jumlah aset guna usaha pada tahun tersebut hanyalah 0,94% dari total aset. Selanjutnya pada tahun 2022 nilai aset guna usaha meningkat lagi menjadi 385 Milyar dan total aset juga meningkat menjadi 33,64 Triliun, sehingga pada tahun 2022 jumlah aset guna usaha adalah 1,14% dari total aset. Dari data ini dapat dilihat bahwa rata-rata kenaikan total aset atas penerapan PSAK 73 nilainya masih dibawah 1%, sehingga dalam perhitungan rasio tidak signifikan. Dari analisa data ini maka dapat dipastikan bahwa penerapan PSAK 73 tidak berdampak signifikan terhadap kinerja keuangan PT.Aneka Tambang (Persero) Tbk khususnya terkait *Return On Asset* maupun *Cash Ratio*.

Tabel 10 : Liabilitas Sewa terhadap Total Utang.

(Rp.Milyar)					
No	Keterangan	2020	2021	2022	Rata2
1	Liabilitas Sewa	130	308	385	274
2	Total Utang	12.690	5.516	3.953	7.386
Komposisi = (1:2)		1,02%	5,58%	9,74%	5,4%

Dari data pada tabel 10 diatas dapat kita lihat bahwa komposisi liabilitas sewa terhadap total utang terus mengalami peningkatan dari tahun 2020 sebesar 1,02%, tahun 2021 sebesar 5,58% dan tahun 2022 sebesar 9,74%, bahwa tiga tahun setelah periode penerapan PSAK 73 total hutang mengalami kenaikan rata-rata 5,4%. Maka dari data ini dapat disimpulkan bahwa pengaruh sebesar

5,4% ini belum cukup berdampak dalam mempengaruhi kinerja keuangan terkait dengan *Debt to Total Asset Ratio*.

## KESIMPULAN

Sehubungan dengan pembahasan diatas maka sebagai hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Kinerja *Profitabilitas* yang diwakili oleh *Return On Asset (ROA)* untuk periode sebelum penerapan PSAK 73 (tahun 2017-2019) adalah 1,24%, termasuk pada kriteria penilaian tidak baik. Namun pada periode setelah penerapan PSAK 73 (tahun 2020-2022) rata-rata rasio Return On Asset meningkat menjadi 6,68% dengan kriteria penilaian kurang baik.
- 2) Kinerja kas yang diwakili oleh *Cash Ratio* untuk periode tahun 2017-2019 adalah 82,22% dengan kriteria penilaian sehat karena berada diatas 80%. Namun pada periode tahun 2020-2022 *Cash Ratio* menurun menjadi 68,42% dengan kategori penilaian tidak sehat..
- 3) Kinerja *Solvabilitas* yang diwakili oleh *Debt to Asset Ratio (DAR)* pada periode tahun 2017-2019 rasionya adalah 39,69% dengan kategori penilaian baik sekali. Dan pada periode tahun 2020-2022 kinerja debt to asset ratio semakin mebaik menjadi 22,84% dengan kriteria penilaian baik sekali.
- 4) Dampak penerapan PSAK 73 terhadap pengakuan aset guna usaha selama periode tahun 2020-2022 menyebabkan total aset bertambah 0,8%. Dengan jumlah ini dapat dipastikan tidak dapat memberikan dampak signifikan terhadap kinerja *return on asset* maupun kinerja *Cash Ratio*. Dengan kata lain sebenarnya penerapan PSAK 73 hampir tidak

berdampak terhadap kinerja *Return On Asset* dan *Cash Ratio*. Dari hal ini dapat disimpulkan bahwa perubahan kinerja *Return On Asset* dan *Cash Ratio* pada PT.Aneka Tambang (Persero) Tbk. dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. kinerja *Return On Asset* dan *Cash Ratio*.

- 5) Dampak penerapan PSAK 73 terhadap pengakuan liabilitas sewa selama periode tahun 2020-2022 menyebabkan total hutang bertambah 5,4%. Dengan jumlah ini dapat disimpulkan bahwa penerapan PSAK 73 telah memberikan sedikit dampak terhadap kinerja *Debt to Asset Ratio* pada PT.Aneka Tambang (Persero) Tbk.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Vita, Bambang Widarno, and Fadjat Harimurti. 2018. "Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sepeninggal Pendiri Perusahaan (Studi Kasus Pada PT Sri Rejeki Isman Tbk Di Sukoharjo)." *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi* 14 (1): 21–28
- Aneka Tambang, Laporan dan Publikasi <https://www.antam.com/id/reports/financial-reports>, diakses pada tanggal 10 November 2023
- Badan Pusat Statistik (7 Desember, 2020). Statistik Keuangan Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah 2020. [https:// www.bps.go.id/](https://www.bps.go.id/) (Diakses pada 9 Januari 2022).
- Baidarus, M. 2020. Infrastruktur Masih Jadi Tumpuan Dongkrak Ekonomi di Tengah Pandemi. Diambil dari <https://news.detik.com/> (Diakses
- Measurement, Vol 17 No. 2 : 233 - 243  
Desember 2023  
P-ISSN 2252-5394  
E-ISSN 2714-7053  
pada 3 Januari 2022).
- Fauzi, A., & Yustiani, S. (2021). Dampak implementasi psak 73 pada perusahaan terbuka di indonesia. *Wnceb 2021, Wnceb*, 668–680. <http://publishing-widyagama.ac.id/ejournal-v2/index.php/WNCEB/article/view/3199%0A>  
<http://publishing-widyagama.ac.id/ejournalv2/index.php/WNCEB/article/viewFile/3199/1701>
- Fauzi dan Yustiani Dampak (2021) Implementasi PSAK 73 pada perusahaan terbuka di Indonesia The 2nd Widyagama National Conference on Economics and Business (WNCEB 2021).
- Firaz, R., Benedictus, S., & Firmansyah, A. (2022). Dampak implementasi PSAK 73: rasio keuangan, thin capitalization, dan book tax difference. *Educoretax*, 2(1), 60–74. <https://doi.org/10.54957/educoretax.v2i1.159>
- Heryana *at all* (2023) Dampak Penerapan PSAK 73 Terhadap Nilai Perusahaan di Indonesia: Aset Hak Guna dan Utang Sewa. *Jurnalku Volume 3 No.2*, 2023.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2020). PSAK 73: Sewa. In *Standar Akuntansi Keuangan*. Ikatan AkuntanIndonesia.
- Kasmir. (2016). *Dasar-Dasar Perbankan (edisi revisi 2014)*. Jakarta: BAPPENAS.
- Kesri, M.M. (2020). Analisis Dampak Implementasi PSAK 73 Tentang



- Sewa Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Ringkasan Skripsithesis, STIE YKPN*.
- Kieso, D., Weygandt, J., & Warfield, T. (2020). *Intermediate Accounting: IFRS Edition (3rd Ed.)*. New Jersey: John Wiley & Sons.
- Maulana, J., & Satria, M. R. (2021). Kinerja Keuangan Pada Industri Jasa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019. *Jurnal Pendidikan Akuntansi dan Keuangan*, 9(2), 169–178.
- Maulana, J., & Satria, M. R. (2021). Kinerja Keuangan Pada Industri Jasa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019. *Jurnal Pendidikan Akuntansi dan Keuangan*, 9(2), 169–178.
- Nomorissa Lindrawati (2021) Penerapan PSAK 73 Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Jasa di Bursa Efek Indonesia. *JRAMB, Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, UMB Yogyakarta* Volume 7 No 2, November 2021.
- Permata, I. D., & Andriani, A. F. (2021). Bagaimana Dampak PT Citilink Indonesia Dalam Menerapkan PSAK 73 Tentang Sewa? *Jurnalku*, 1(3). [Online], Tersedia: <https://doi.org/10.54957/jurnalku.v1i3.46>
- Prajanto, A. (2020). Implementasi PSAK 73 Atas Sewa Terhadap Kinerja Keuangan Pada BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Auditing (JAKA)*, 1(2), 1–8.
- Putriyuliani *at all* (2022) Dampak Measurement, Vol 17 No. 2 : 233 - 243  
Desember 2023  
P-ISSN 2252-5394  
E-ISSN 2714-7053  
Penerapan PSAK 73 (Atas Sewa) pada Laporan Keuangan Perusahaan Sektor Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020 Prosiding SNAM PNJ (2022).
- Rahmad *at all* (2022) Dampak Penerapan PSAK 73 Atas Sewa Dan Implementasi Perpajakannya Pada PT. Garuda Indonesia, Tbk. *Jurnal Universitas Islam Kediri*, 2022.
- Rahmawati, S. (2021). Penerapan PSAK 73 Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019. *Jurnalku*, 1(1), 15-29.
- Safitri, A., Lestari, U. P., & Nurhayati, I. (2019). Analisis Dampak Penerapan PSAK 73 Atas Sewa Terhadap Kinerja Keuangan Pada Industri Manufaktur, Pertambangan dan Jasa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018. *Prosiding Industrial Research Workshop and National Seminar*, 10(1), 955–964.
- Tjandra *at all* (2022) Dampak Implementasi PSAK 73 Terhadap Industri Jasa Penerbangan di Indonesia *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)* Vol. 6 No. 2, 2022.